



LAPORAN EKSEKUTIF
KEADAAN ANGKATAN KERJA
PROVINSI JAWA TIMUR
2018



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR



LAPORAN EKSEKUTIF
KEADAAN ANGKATAN KERJA
PROVINSI JAWA TIMUR
2018

Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur 2018

ISBN :
No. Publikasi : 35520.1914
Katalog : 2303004.35

Ukuran Buku : 18,2 cm X 25,7 cm
Jumlah Halaman : xiv + 50 Halaman

Naskah:

Bidang Statistik Sosial
BPS Provinsi Jawa Timur

Penyunting:

Bidang Statistik Sosial
BPS Provinsi Jawa Timur

Desain Kover :

Bidang Statistik Sosial
BPS Provinsi Jawa Timur

Diterbitkan Oleh:

©BPS Provinsi Jawa Timur

Dicetak Oleh:

PT Sinar Multi Indo Printing

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun
Laporan Eksekutif Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur
2018

Pengarah:

Teguh Pramono, MA

Penanggung Jawab:

Asim Saputra, S.ST., M.Ec.Dev.

Penyunting:

Insaf Santoso, SST, M.Si..

Penulis & Pengolah Data:

Tulus Soebagijo, S.Si., M.Si..

Desain Kover & Tata Letak:

Tulus Soebagijo, S.Si., M.Si..

Kata Pengantar

Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur 2018 merupakan salah satu Publikasi Ketenagakerjaan yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Laporan ini memuat indikator ketenagakerjaan dan ulasan ringkas yang mengacu pada konsep *Labour Force* yang telah direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO).

Data yang disajikan berasal dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2017 dan 2018. Setiap tahun Sakernas diselenggarakan secara serentak di seluruh Indonesia. Informasi mengenai ketenagakerjaan yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan dapat digunakan untuk memonitor dinamika ketenagakerjaan di Jawa Timur yang akan menjadi basis bagi perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan, baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosial.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian publikasi ini, diucapkan terima kasih. Saran dan kritik untuk perbaikan edisi tahun berikutnya sangat diharapkan.

Surabaya, Desember 2019
Plt. Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa timur,



Dr. Margo Yuwono, S.Si, M.Si.

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xiii
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Sumber Data	2
BAB II Penduduk Usia Kerja	3
2.1. Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama	5
2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	8
BAB III Penduduk Bekerja	13
3.1. Struktur Tenaga Kerja menurut Kelompok Usia	13
3.2. Struktur Tenaga Kerja menurut Lapangan Usaha	15
3.3. Struktur Tenaga Kerja menurut Status Pekerjaan	18
3.4. Struktur Tenaga Kerja menurut Jumlah Jam Kerja	23
BAB IV Tingkat Pengangguran	25
4.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	25
4.2. Penganggur menurut Tingkat Pendidikan	28
4.3. Penganggur menurut Kelompok Usia	30
Lampiran	33

Daftar Tabel

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018	6
Tabel 2.2.	Persentase Angkatan Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018	7
Tabel 3.1.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018	16
Tabel 3.2.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Lapangan Pekerjaan Utama, Tahun 2018	17
Tabel 3.3.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Kelompok Usia dan Lapangan Pekerjaan Utama, Tahun 2018	18
Tabel 3.4.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018	19
Tabel 3.5.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018	23

Daftar Gambar

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1.	Bagan Ketenagakerjaan	3
Gambar 2.2.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia (dalam juta orang), Tahun 2017 dan 2018	4
Gambar 2.3.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kegiatan Utama, Tahun 2018	5
Gambar 2.4.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2018	9
Gambar 2.5.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2018	10
Gambar 2.6.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018	11
Gambar 3.1.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia, Tahun 2017 dan 2018	13
Gambar 3.2.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia, Tahun 2018	14
Gambar 3.3.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Utama, Tahun 2018	21
Gambar 3.4.	Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Kelompok Usia dan Status Pekerjaan Utama, Tahun 2018	22

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 4.1.	Jumlah Penganggur dan Setengah Penganggur di Jawa Timur (dalam juta orang), Tahun 2017 dan 2018	26
Gambar 4.2.	Persentase Setengah Penganggur di Jawa Timur menurut Status Pekerjaan Utama, Tahun 2018	27
Gambar 4.3.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2017 dan 2018	29
Gambar 4.4.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur menurut Kelompok Usia, Tahun 2018	30

<https://jatim.bps.go.id>

Daftar Lampiran

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018	35
Lampiran 2.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018	36
Lampiran 3.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018	37
Lampiran 4.	Angkatan Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018	38
Lampiran 5.	Angkatan Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018	39
Lampiran 6.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018	40
Lampiran 7.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018	41
Lampiran 8.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018	42
Lampiran 9.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Kelompok Usia, Tahun 2018	43
Lampiran 10.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018	44

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 11.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018 ...	45
Lampiran 12.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Usia, Tahun 2018	46
Lampiran 13.	Penduduk Usia Kerja Atas di Jawa Timur yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Keseluruhan dan Jenis Kelamin, Tahun 2018 ...	47
Lampiran 14.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Menganggur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018 ...	48
Lampiran 15.	Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2018	49
Lampiran 16.	Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Menganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2018	50

1.1. Latar Belakang

Masalah pengangguran masih menjadi salah satu titik berat dalam pembangunan di Jawa Timur. Untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pengangguran, diperlukan indikator-indikator sebagai dasar perencanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Informasi tersebut akan banyak memberikan manfaat bagi pemerintah daerah dalam membuat perencanaan atau kebijakan strategis dalam rangka perluasan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keadaan ketenagakerjaan di Jawa Timur dapat diamati dari dua aspek, yaitu aspek ketersediaan (*supply*) dan aspek kebutuhan (*demand*). Idealnya kedua aspek tersebut berada pada posisi yang seimbang, yang berarti bahwa jumlah kebutuhan tenaga kerja dapat terpenuhi dari jumlah tenaga kerja yang tersedia sehingga tidak ada penganggur. Namun hingga tahun 2018, kondisi normal yang diharapkan tersebut belum tercapai. Faktanya, baik pengangguran maupun setengah pengangguran masih ditemukan. Persoalan menjadi lebih kompleks karena bukan hanya terjadinya ketidakseimbangan dari sisi jumlah, melainkan juga terkait karakteristik ketenagakerjaan lainnya. Karakteristik tersebut antara lain perubahan struktur usia penduduk usia kerja yang ditunjukkan dari angka beban ketergantungan, distribusi tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan yang dominan pada kegiatan informal, besarnya rata-rata upah yang diterima buruh belum mencapai standar upah minimum yang ditetapkan dan sebagainya.

Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara ketersediaan dan kebutuhan tenaga kerja adalah faktor pertumbuhan ekonomi yang belum sejalan dengan daya serap tenaga kerja yang memadai. Dari sisi persediaan, terlihat bahwa kualitas pendidikan penduduk usia kerja masih rendah sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai serta adanya penduduk usia sekolah yang masuk kategori angkatan kerja.

Secara keseluruhan, publikasi ini akan menyajikan data ketenagakerjaan yang meliputi jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, dan tenaga kerja menurut karakteristik usia, jenis kelamin, serta pendidikan. Selain itu, terdapat pula indikator ketenagakerjaan seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Sumber data yang digunakan berasal dari hasil pengumpulan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2018.

1.2. Tujuan

Penulisan “Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur 2018” dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas tentang kondisi ketenagakerjaan di Jawa Timur pada tahun 2018 berdasarkan hasil Sakernas 2018.

1.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini berasal dari hasil pengumpulan data Sakernas yang merupakan survei khusus untuk menghasilkan data-data ketenagakerjaan. Sakernas diselenggarakan secara serentak setiap tahun di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Jumlah target sampel Sakernas Agustus 2018 di Jawa Timur sebanyak 20.000 rumah tangga, terdiri dari 5.000 sampel rumah tangga semesteran dan 15.000 sampel rumah tangga tahunan. Sakernas Agustus 2018 ditujukan untuk menghasilkan estimasi sampai tingkat kabupaten/kota.

PENDUDUK USIA KERJA

BAB 2

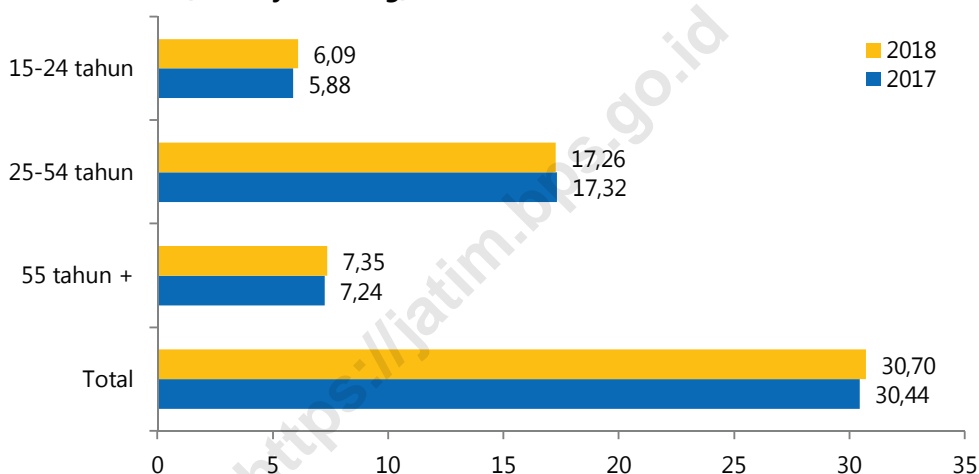
Dalam menyusun statistik ketenagakerjaan, Badan Pusat Statistik (BPS) telah menerapkan konsep ketenagakerjaan yang digunakan oleh *International Labor Organization* (ILO) sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Untuk penentuan batas minimum dari usia kerja, pada dasarnya ILO tidak memberikan batasan usia tertentu karena setiap negara memiliki karakteristik dan pertumbuhan ekonomi yang berbeda satu sama lain. Kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap penentuan batasan minimum usia bekerja masing-masing negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa batas usia kerja adalah 18 tahun (karena di bawah usia 18 tahun masih dikategorikan sebagai anak sebagaimana disebutkan pada Pasal 1). Namun, BPS menggunakan batasan usia kerja 15 tahun agar selaras dengan data-data yang disajikan oleh ILO dan *World Bank* sehingga data yang dihasilkan bisa diukur keterbandingannya dengan negara lain.

Gambar 2.1. Bagan Ketenagakerjaan



Berdasarkan data hasil Sakernas 2018, terjadi penambahan jumlah penduduk usia kerja di Jawa Timur sekitar 261 ribu orang dibanding tahun sebelumnya. Jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2018 mencapai 30,70 juta orang, sementara tahun 2017 sekitar 30,44 juta orang. Terlihat dari Gambar 2.2, penambahan penduduk usia kerja terbesar terjadi pada kelompok usia yang relatif muda (15-24 tahun), yaitu sekitar 212 ribu orang.

Gambar 2.2. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia (dalam juta orang), Tahun 2017 dan 2018



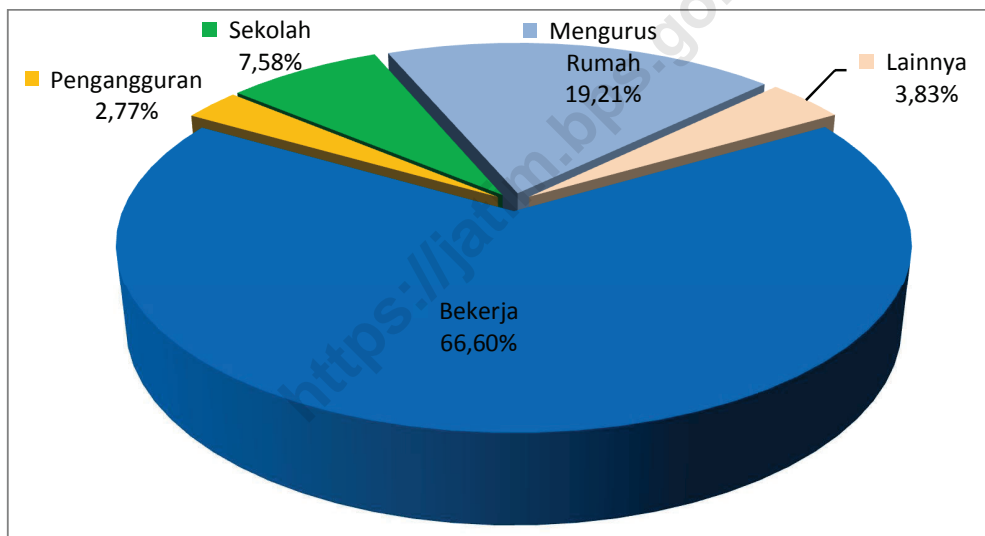
Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2017 – 2018 (data diolah)

Pada kelompok usia (15-24 tahun) mengalami peningkatan persentase penduduk sebesar 3,61 persen, dari 5,88 juta orang pada tahun 2017 menjadi 6,09 juta orang pada tahun 2018. Kelompok usia tersebut mengalami peningkatan persentase penduduk paling tinggi dibandingkan kelompok usia (25-54 tahun) dan (55 tahun ke atas). Penduduk pada kelompok usia (25-54 tahun) pada tahun 2018 tercatat sebanyak 17,26 juta orang, menurun sebesar 0,36 persen dibandingkan tahun 2017 (17,32 juta orang). Dari 17,26 juta orang penduduk tersebut, sekitar 13,91 juta orang (80,63 persen) aktif dalam pasar kerja. Tingginya jumlah angkatan kerja pada kelompok usia (25-54 tahun) bila tidak diimbangi dengan ketersediaan dan kesempatan kerja akan menyebabkan pengangguran.

2.1. Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama

Dalam bagan ketenagakerjaan (Gambar 2.1), penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kategori, yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dan terbagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu: Bekerja¹ dan Penganggur². Sebaliknya, Bukan Angkatan Kerja terbagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu: sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya³.

Gambar 2.3. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kegiatan Utama, Tahun 2018



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2018 (data diolah)

Gambar 2.3. menunjukkan penduduk usia kerja menurut kegiatan utama. Dari gambar tersebut terlihat bahwa sebagian besar kegiatan utama penduduk usia

¹ **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Termasuk bekerja adalah mereka yang dikategorikan **mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, atau mogok kerja.

² **Penganggur** adalah penduduk usia produktif yang sedang mencari pekerjaan, menyiapkan usaha, sudah diterima tapi belum mulai bekerja, dan mereka yang merasa tidak akan mendapat pekerjaan (*discourage workers*).

kerja di Jawa Timur adalah bekerja yang mencapai 66,60 persen, disusul oleh mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga sebanyak 19,21 persen, mereka yang bersekolah sebesar 7,58 persen dan pengangguran 2,77 persen, serta sisanya 3,83 persen adalah mereka yang kegiatan utamanya berupa lainnya³.

Pada tahun 2017 dan 2018, persentase penduduk laki-laki yang tergolong angkatan kerja jauh lebih tinggi dibandingkan persentase angkatan kerja penduduk perempuan. Hal ini wajar dan sejalan dengan anggapan yang berlaku di masyarakat pada umumnya bahwa laki-laki sebagai pencari nafkah utama dalam rumah tangga (*bread winner*). Di tahun 2018, persentase penduduk laki-laki yang aktif dalam perekonomian sebesar 83,96 persen, lebih besar daripada persentase penduduk perempuannya sebesar 55,43 persen.

Tabel 2.1. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018

Kegiatan Utama	2017		2018	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	83,85	54,37	83,96	55,43
Bekerja	80,31	52,36	80,45	53,36
Pengangguran	3,53	2,01	3,51	2,07
Bukan Angkatan Kerja	16,15	45,63	16,04	44,57
Sekolah	7,63	6,63	7,59	7,57
Mengurus Rumah Tangga	3,89	35,64	4,00	33,76
Lainnya	4,63	3,35	4,45	3,24
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2017 – 2018 (data diolah)

³ **Kegiatan lainnya** selain “kegiatan pribadi” adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup ini bersifat aktif seperti; olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti). Termasuk mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi, tetapi melakukan kegiatan, misal olah raga ringan, kegiatan ibadah, arisan dll. Tidak termasuk “kegiatan pribadi” seperti (tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun).

Sebaliknya pada penduduk bukan angkatan kerja, proporsi perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan proporsi penduduk laki-laki, terutama proporsi pada kegiatan mengurus rumah tangga. Hal ini sejalan dengan stereotip peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Sementara itu, pada penduduk laki-laki bukan angkatan kerja, proporsinya lebih besar pada kegiatan lainnya.

Tabel 2.2. Persentase Angkatan Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018

Kelompok Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan					Jumlah
	SD Sederajat ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Diploma	Universitas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 – 24	14,33	26,01	52,64	2,08	4,95	100,00
25 – 54	39,13	20,46	28,03	1,89	10,49	100,00
55 +	81,58	7,29	6,78	0,58	3,76	100,00
Jumlah	45,11	18,33	26,62	1,63	8,31	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2018 (data diolah)

Berdasarkan data hasil Sakernas Agustus 2018, tingkat pendidikan angkatan kerja kelompok usia muda di Jawa Timur secara umum lebih baik dibandingkan angkatan kerja kelompok usia di atasnya. Sebagaimana disajikan pada Tabel 2.2, proporsi terbesar angkatan kerja usia 15–24 tahun adalah berpendidikan SMA sederajat, yaitu sebesar 52,64 persen. Proporsi terbesar pada angkatan kerja usia 25-54 tahun adalah mereka yang berpendidikan SD sederajat ke bawah, yaitu sekitar 39,13 persen. Sementara pada angkatan kerja usia 55 tahun ke atas makin didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD sederajat ke bawah (81,58 persen). Hal ini menjadi indikasi bahwa kualitas tenaga kerja di Jawa Timur mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Peningkatan kualitas pendidikan ini diharapkan juga sejalan dengan peningkatan produktivitas, daya saing dan tingkat upah sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di Jawa Timur pada umumnya.

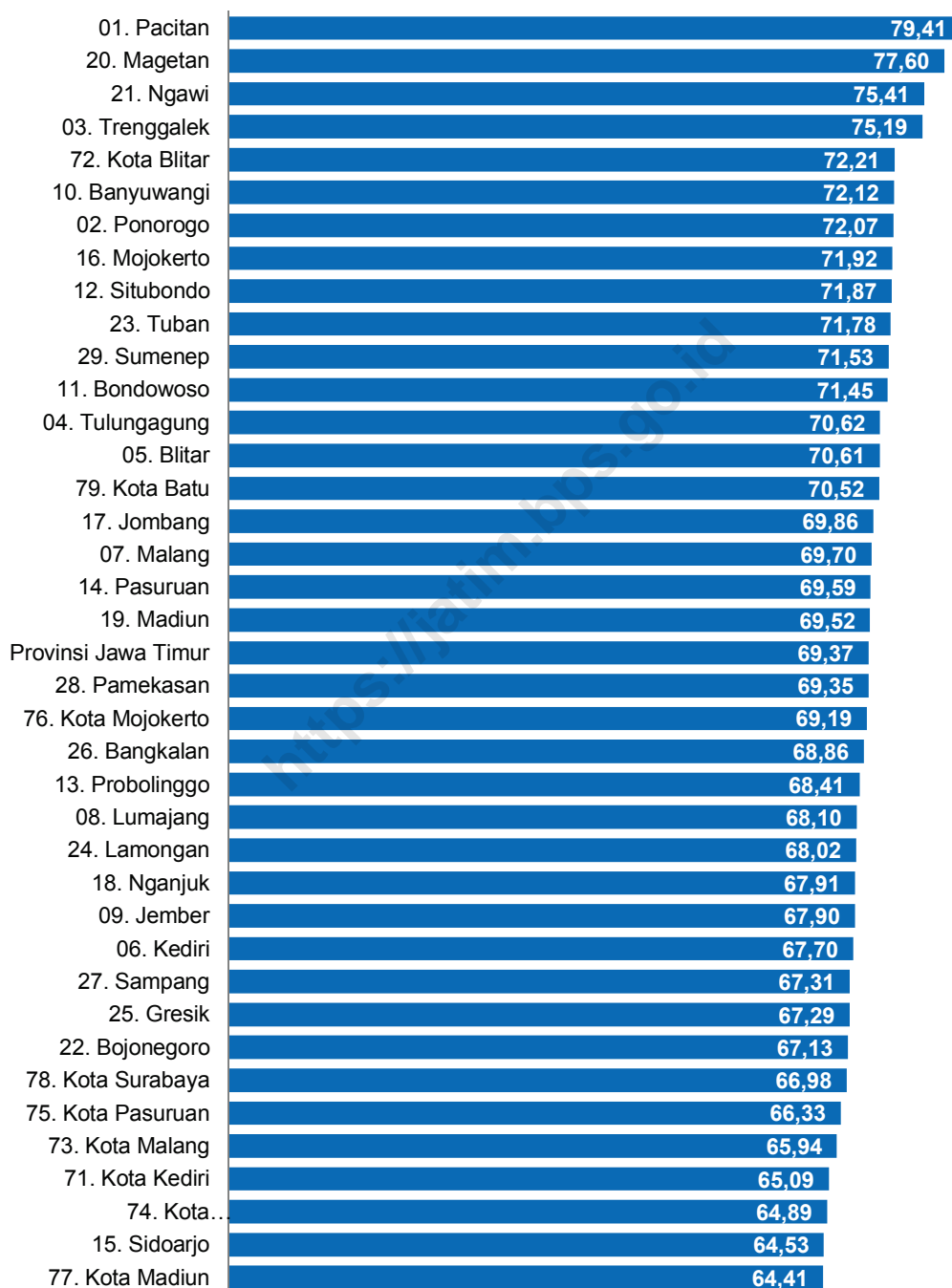
2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penduduk usia kerja yang ikut aktif di dalam perekonomian. Indikator ini merupakan perbandingan antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Pada tahun 2018, TPAK di Jawa Timur tercatat sebesar 69,37 persen, yang berarti terdapat sekitar 69 orang angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja. Angka ini meningkat dibandingkan TPAK pada tahun sebelumnya (68,78 persen).

Peningkatan TPAK pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya terjadi baik pada penduduk laki-laki maupun pada penduduk perempuan. Meski demikian, perbedaan partisipasi penduduk laki-laki dan perempuan dalam perekonomian cukup nyata, hal ini ditunjukkan dari TPAK laki-laki yang mencapai 83,96 persen dan perempuan 55,43 persen. Pada tahun 2017, TPAK laki-laki sebesar 83,85 persen, dan TPAK perempuan hanya 54,37 persen.

TPAK tahun 2018 menurut kabupaten/kota di Jawa Timur menunjukkan keragaman yang berkisar antara 64,41 persen hingga 79,41 persen. TPAK tertinggi (79,41 persen) terjadi di Kabupaten Pacitan, dan TPAK terendah terjadi di Kota Madiun (64,41 persen). Sektor pertanian sebagai lapangan usaha utama pekerjaan penduduk di suatu daerah diduga menjadi salah satu penyebab tingginya penduduk daerah tersebut masuk secara aktif dalam perekonomian. Sektor pertanian berpotensi memberikan ruang lebih masuknya pekerja keluarga dan pekerja bebas di musim-musim tertentu seperti musim panen atau musim tanam. Selain itu, sektor pertanian secara umum masih relatif tidak mensyaratkan keahlian/pendidikan tertentu sehingga memudahkan penduduk tanpa keahlian khusus atau penduduk dengan pendidikan rendah tetap bisa masuk di sektor tersebut. Kendati demikian, pengaruh faktor-faktor lain akan memengaruhi seberapa kuat sumbangan sektor pertanian terhadap TPAK di suatu daerah.

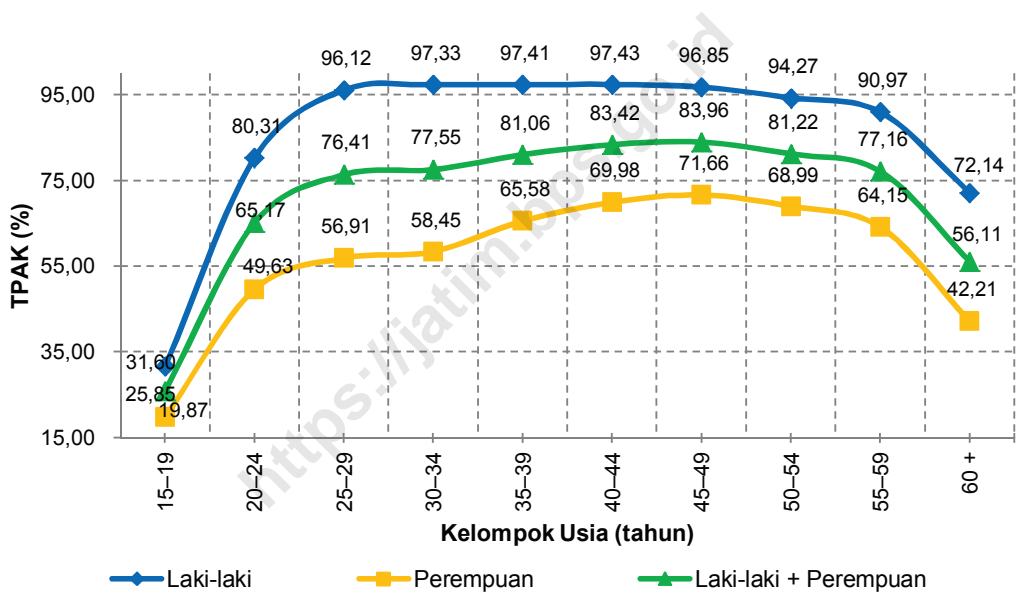
Gambar 2.4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2018



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2018 (data diolah)

Pola TPAK menurut kelompok usia dan jenis kelamin ditunjukkan pada Gambar 2.5. Secara umum nilai TPAK cenderung tinggi pada kelompok usia 25–59 tahun, dengan nilai TPAK antara 76 persen sampai 84 persen. Umumnya penduduk yang telah berusia 25 tahun sudah menyelesaikan pendidikannya dan siap untuk berpartisipasi dalam pasar kerja. Partisipasi penduduk dalam angkatan kerja akan meningkat seiring bertambahnya usia, lalu menurun setelah usia 49 tahun.

Gambar 2.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2018

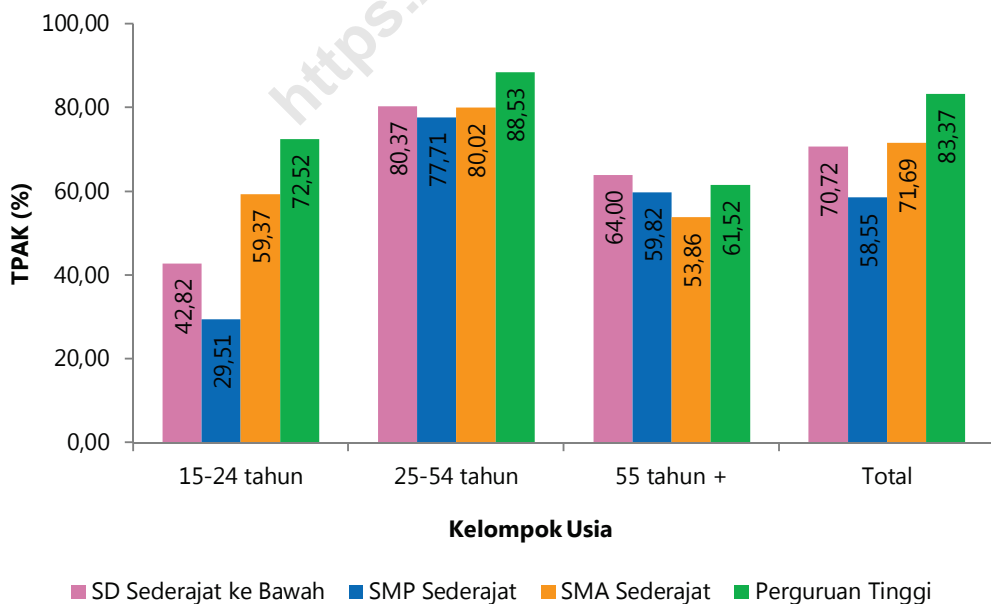


Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2018 (data diolah)

Keputusan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan seseorang akan mendorong partisipasinya dalam pasar kerja. Kesempatan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan juga cenderung sejalan dengan tingkat pendidikannya, terlebih pangsa pasar kerja sekarang ini biasanya membutuhkan kualifikasi pendidikan tertentu. Pasar kerja semakin banyak yang membutuhkan tenaga kerja yang berkemampuan teknis cukup memadai, yang biasanya akan dipenuhi oleh mereka yang berpendidikan lebih tinggi.

Gambar 2.6 menyajikan TPAK menurut kelompok usia dan tingkat pendidikan pada tahun 2018. Terlihat bahwa pada kelompok usia 15-24 tahun, masyarakat yang berpendidikan SMA sederajat dan Perguruan Tinggi lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan ikut serta di pasar kerja dibandingkan mereka yang berpendidikan SMP sederajat ke bawah. Hal sebaliknya terjadi pada kelompok usia 55 tahun ke atas, masih banyak angkatan kerja yang memiliki pendidikan relatif rendah. Mereka yang berada pada kelompok usia tua ini adalah generasi terdahulu yang menikmati masa muda pada awal kemerdekaan dengan sarana dan fasilitas pendidikan yang masih terbatas. Kondisi ini semestinya menjadi perhatian bagi pemerintah dan masyarakat untuk lebih mengedepankan peningkatan pendidikan dan keterampilan guna meningkatkan kualitas para tenaga kerja yang tersedia agar lebih banyak lagi yang dapat terserap di pasar kerja.

Gambar 2.6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018



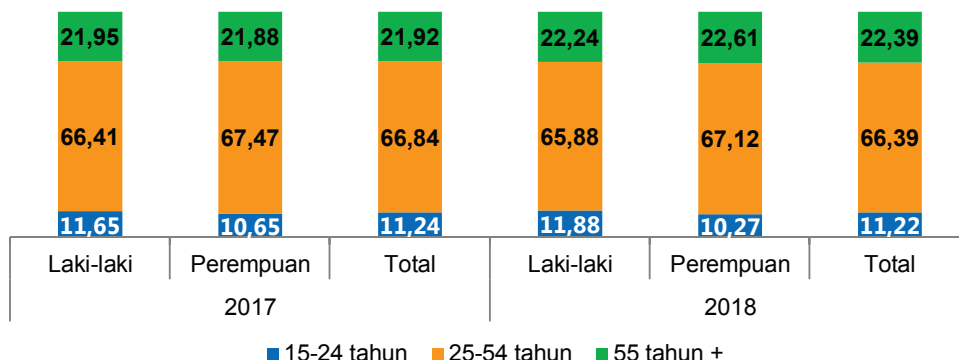
Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2018 (data diolah)

Kegiatan bekerja berdasarkan konsep *Labour Force*, didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Bekerja termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar/pekerja keluarga dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Kegiatan bekerja ini mencakup juga pekerja yang dalam seminggu lalu sementara tidak aktif bekerja, misalnya karena sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar, dan sejenisnya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan di Jawa Timur pada tahun 2018, akan disajikan perkembangan data ketenagakerjaan periode 2017 – 2018 yang mencakup struktur tenaga kerja menurut kelompok usia, sektor, status, jam kerja serta kualitas tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan.

3.1. Struktur Tenaga Kerja Menurut Kelompok Usia

Gambar 3.1. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia, Tahun 2017 dan 2018

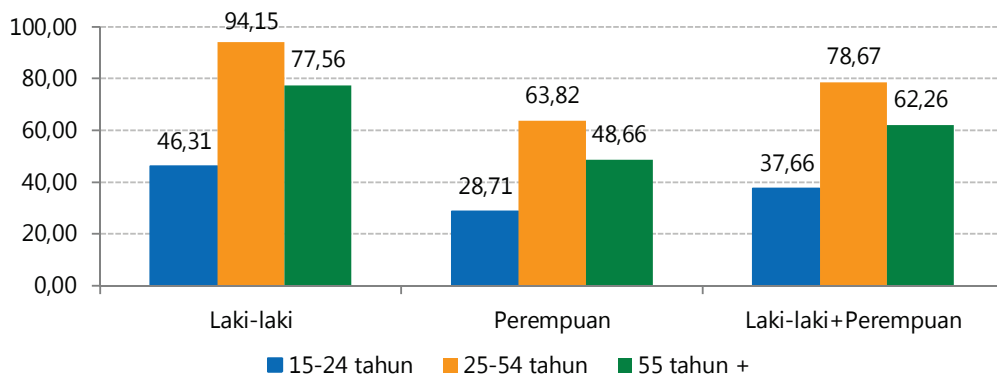


Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2017-2018 (data diolah)

Keadaan penduduk yang bekerja menurut kelompok usia dapat dilihat dari Gambar 3.1. Dari 20,45 juta orang penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada tahun 2018, sebesar 66,39 persennya diantaranya berada pada usia 25-54 tahun, sementara 22,39 persen merupakan penduduk berusia 55 tahun ke atas dan 11,22 persen diantaranya berada pada usia 15-24 tahun. Dibandingkan tahun 2017, terlihat ada peningkatan persentase penduduk yang bekerja pada usia tua. Hal tersebut terjadi baik pada penduduk laki-laki maupun pada penduduk perempuan.

Penduduk pada kelompok usia 15-24 tahun seharusnya masih menempuh pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Namun demikian, masih ada sebagian dari penduduk usia muda yang justru masuk dalam angkatan kerja dan aktif bekerja, padahal sebenarnya kelompok usia ini belum siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan jangka panjangnya. Sebagian di antara mereka tidak punya kemampuan kerja yang memadai. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi keterlibatan penduduk usia 15-24 tahun dalam pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah. Demikian pula halnya dengan penduduk usia pensiun yang masih aktif bekerja.

Gambar 3.2. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia, Tahun 2018



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel lampiran, dari 17,26 juta penduduk usia 25-54 tahun di Jawa Timur, sebesar 13,58 juta orang (78,67 persen) bekerja, sementara sebesar 0,34 juta orang menganggur (1,96 persen) dan 3,34 juta orang (19,37 persen) masuk dalam kelompok bukan angkatan kerja. Persentase penduduk berusia 25-54 tahun yang bekerja terhadap total penduduk berusia 25-54 tahun mencapai nilai yang tertinggi dibandingkan dua kelompok usia lainnya. Banyaknya penduduk yang bekerja pada usia 25-54 tahun dimungkinkan karena pada usia tersebut sebagian besar penduduk sudah berkeluarga dan mereka dihadapkan pada tanggung jawab kehidupan keluarganya. Bahkan, pada penduduk laki-laki usia 25-54 tahun, hanya sekitar 6 persen diantaranya yang tidak bekerja. Pada penduduk perempuan, dari 100 perempuan usia 25-54 tahun terdapat sekitar 64 orang diantaranya yang bekerja. Sementara itu, pada penduduk perempuan dengan kelompok usia 15-24 tahun dan 55 tahun ke atas, kurang dari separuh diantaranya yang bekerja.

3.2. Struktur Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan

Gambaran tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan/sector terlihat dari Tabel 3.1. Struktur tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan tersebut menggambarkan andil setiap sector dalam penyerapan tenaga kerja. Sekitar 32-33 dari tiap 100 tenaga kerja di Jawa Timur bekerja di sector Pertanian. Sementara itu, sebesar 18,08 persen tenaga kerja bekerja di sector Perdagangan, 15,88 persen di sector Industri Pengolahan, 7,06 persen bekerja di sector Konstruksi, dan 6,26 persen terserap di sector Akomodasi Makan dan Minum. Sisanya sebanyak 20,24 persen terserap di sector Lainnya. Sector Pertanian, Perdagangan dan Industri Pengolahan merupakan *leading sector* dalam perekonomian di Jawa Timur, kondisi ini juga berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja di sector-sector tersebut.

Tabel 3.1. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018

Lapangan Pekerjaan Utama	2017			2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian	34,34	32,03	33,40	33,19	31,48	32,49
Perdagangan	14,73	23,38	18,24	14,90	22,66	18,08
Industri Pengolahan	14,97	16,48	15,58	15,20	16,86	15,88
Konstruksi	11,73	0,26	7,08	11,77	0,28	7,06
Akomodasi Makan dan Minum	3,47	8,34	5,45	4,02	9,49	6,26
Lainnya	20,75	19,52	20,25	20,93	19,24	20,24
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2017 – 2018 (data diolah)

Lainnya: Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya

Peranan masing-masing sektor dalam penyerapan tenaga kerja laki-laki dan perempuan juga terlihat dari tabel di atas. Perbedaan yang cukup nyata terlihat dari penyerapan tenaga kerja laki-laki dan perempuan di sektor Perdagangan; Akomodasi Makan dan Minum; dan sektor Konstruksi. Tenaga kerja perempuan yang terserap dalam sektor Perdagangan sebesar 22,66 persen, sedangkan tenaga kerja laki-laki sebesar 14,90 persen. Tenaga kerja perempuan yang terserap di sektor Akomodasi Makan dan Minum sebesar 9,49 persen, sedangkan tenaga kerja laki-laki hanya sebesar 4,02 persen. Sebaliknya, sektor Konstruksi juga memiliki perbedaan yang mencolok dalam penyerapan tenaga kerja laki-laki dan perempuan, dengan persentase masing-masing 11,77 persen dan 0,28 persen. Perbedaan kontribusi masing-masing sektor tersebut dalam penyerapan tenaga

kerja tidak terlepas dari karakteristik masing-masing sektor. Beberapa sektor pekerjaan identik dengan jenis kelamin tertentu. Sektor seperti Perdagangan serta Akomodasi Makan dan Minum identik dengan pekerja perempuan, sedangkan sektor Konstruksi serta Pertambangan dan Penggalian identik dengan pekerja laki-laki.

Tabel 3.2. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Lapangan Pekerjaan Utama, Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Lapangan Pekerjaan Utama					Jumlah	
	Pertanian	Perdagangan	Industri Pengolahan	Konstruksi	Akomodasi Makan dan Minum		Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
SD Sederajat ke Bawah	74,88	34,11	32,94	49,38	41,62	21,67	46,20
SMP Sederajat	15,06	22,33	21,92	26,26	24,09	12,53	18,31
SMA Sederajat	8,99	36,30	39,13	21,43	29,37	32,80	25,68
Perguruan Tinggi	1,07	7,26	6,02	2,94	4,92	33,00	9,81
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2018 (data diolah)

Sektor pekerjaan yang digeluti oleh tenaga kerja di Jawa Timur tidak lepas dari faktor tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh tenaga kerja. Hampir separuh dari tenaga kerja di Jawa Timur didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD sederajat ke bawah. Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor yang paling mudah menyerap tenaga kerja berpendidikan rendah karena sektor ini tidak terlalu membutuhkan kualifikasi tenaga kerja tertentu seperti halnya sektor-sektor lainnya. Meski demikian, penyerapan tenaga kerja di sektor Pertanian cenderung menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Ada banyak hal yang memengaruhi penurunan tenaga kerja di sektor Pertanian tersebut seperti pekerja pertanian yang beralih ke sektor-sektor non pertanian dan berkurangnya lahan pertanian karena

alih fungsi lahan. Selain itu, sektor Pertanian cenderung kurang diminati tenaga kerja muda. Hanya sekitar 7,35 persen tenaga kerja di sektor Pertanian berusia 15-24 tahun, sementara yang berusia lanjut (55 tahun ke atas) mencapai 37,30 persen.

Tabel 3.3. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Kelompok Usia dan Lapangan Pekerjaan Utama, Tahun 2018

Kelompok Usia (tahun)	Lapangan Pekerjaan Utama						Jumlah
	Pertanian	Perdagangan	Industri Pengolahan	Konstruksi	Akomodasi Makan dan Minum	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
15 – 24	7,35	13,42	14,51	13,15	12,10	11,95	11,22
25 – 54	55,35	69,25	72,44	73,57	68,27	73,72	66,39
55 +	37,30	17,33	13,05	13,28	19,63	14,33	22,39
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2018 (data diolah)

3.3. Struktur Tenaga Kerja Menurut Status Pekerjaan

Status pekerjaan merupakan kedudukan seseorang di dalam pekerjaan yang dilakukannya. Informasi mengenai status pekerjaan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi pekerja formal dan informal. Sebagaimana disebutkan dalam Indikator Kunci Pasar Tenaga Kerja (KILM) 2015 yang kedelapan, perekonomian informal memainkan peran utama dalam penciptaan lapangan kerja, penghasilan, dan produksi di banyak negara terutama wilayah dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja yang relatif tinggi. Mengetahui proporsi tenaga kerja di sektor informal bisa menjadi masukan bagi pemerintah bagaimana struktur perekonomian akan dibangun dan dikembangkan selain mengetahui proporsi tenaga kerja di sektor formalnya. Konsep yang digunakan BPS tentang pekerja formal adalah pekerja yang berstatus buruh/karyawan/pegawai dan berusaha dibantu buruh tetap, sedangkan pekerja

informal adalah mereka yang statusnya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar. Pekerja informal umumnya adalah mereka yang bekerja tidak menentu, gaji yang diperoleh relatif kecil dan jangka waktu penerimaan tidak menentu, lingkungan dan kondisi kerja relatif jelek, tempat kerja tidak berbadan hukum, serta tidak memiliki sistem perlindungan/jaminan sosial yang memadai.

Tabel 3.4. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018

Status Pekerjaan Utama	2017			2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
FORMAL	42,01	33,71	38,65	41,94	32,52	38,08
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	4,61	1,72	3,44	4,47	1,97	3,45
Buruh/Karyawan/ Pegawai	37,40	31,99	35,21	37,47	30,55	34,63
INFORMAL	57,99	66,29	61,35	58,06	67,48	61,92
Berusaha Sendiri	15,38	19,48	17,04	14,94	18,32	16,32
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/ Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	19,33	13,26	16,87	20,56	15,34	18,43
Pekerja Bebas Pertanian	7,65	6,60	7,23	6,67	5,50	6,19
Pekerja Bebas Non Pertanian	9,69	1,93	6,54	9,53	2,00	6,44
Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	5,94	25,02	13,68	6,36	26,32	14,54
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2017-2018 (data diolah)

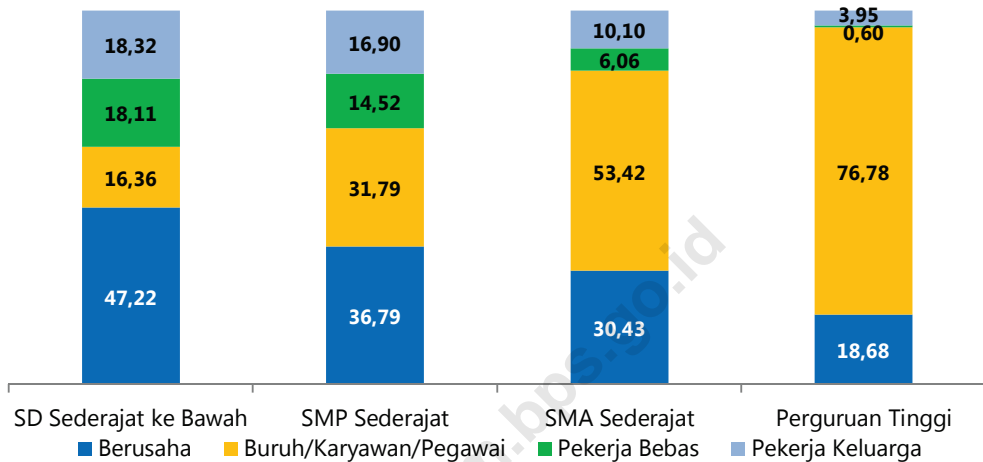
Berdasarkan status pekerjaan, persentase terbesar penduduk bekerja di Jawa Timur pada tahun 2018 adalah berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai yang mencapai 34,63 persen. Hal serupa terjadi baik pada pekerja laki-laki maupun perempuan. Meski demikian, pekerja informal masih menguasai pasar tenaga kerja di Jawa Timur pada tahun 2017 dan tahun 2018.

Jumlah tenaga kerja pada pekerjaan informal masih jauh di atas jumlah pekerja yang terserap pada pekerjaan formal, yaitu sekitar 61,92 persen (12,66 juta orang) berbanding 38,08 persen (7,79 juta orang). Besarnya persentase tenaga kerja yang bekerja pada kegiatan informal salah satunya menunjukkan bahwa tenaga kerja berupaya menciptakan pekerjaan sendiri. Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan adalah bahwa kegiatan informal harus mendapatkan dukungan dari semua pihak dalam rangka mendorong perkembangannya, mengingat kegiatan ini umumnya merupakan kegiatan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan politik. Apabila kegiatan informal mendapatkan perhatian penuh dan berkesinambungan dari semua pihak, maka kegiatan tersebut secara perlahan dan pasti akan membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran (Adioetomo, 2003).

Pada pekerja laki-laki, proporsi pekerja informal dan pekerja formal tidak terlalu jauh berbeda baik di tahun 2017 maupun di tahun 2018. Namun, hal sebaliknya terlihat jelas pada pekerja perempuan bahwa jumlah pekerja perempuan di sektor informal sekitar dua kali lipat jumlah pekerja perempuan di sektor formal. Relatif mudah keluar masuknya seseorang di sektor informal termasuk dari segi keleluasaan jam kerja menjadi salah satu sebab perempuan memilih bekerja di sektor ini. Data tersebut juga mendukung asumsi *bread winner* atau pencari nafkah utama yang masih cenderung melekat kepada laki-laki. Dari total pekerja perempuan di sektor informal, sekitar sepertiga diantaranya bekerja sebagai

pekerja keluarga/tidak dibayar yang hanya bersifat membantu memperoleh penghasilan.

Gambar 3.3. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Utama, Tahun 2018

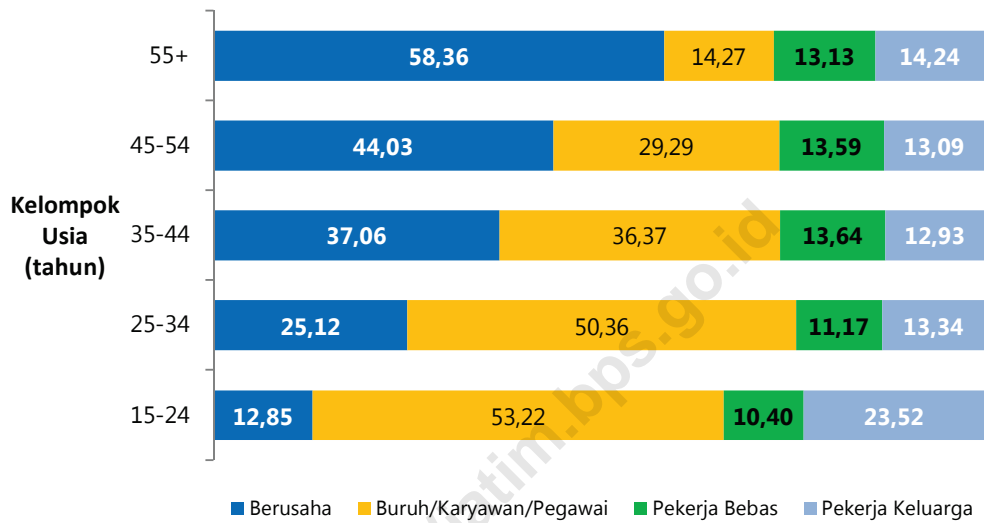


Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2018 (data diolah)

Informasi mengenai kondisi tenaga kerja menurut tingkat pendidikan dan status pekerjaan disajikan dalam Gambar 3.3. Dengan modal tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan tenaga kerja mampu menciptakan lapangan pekerjaan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Namun sebaliknya, berdasarkan hasil Sakernas diketahui bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin kecil persentase yang bekerja mandiri atau berstatus berusaha (baik berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap, maupun berusaha dibantu buruh tidak tetap). Sebagian besar tenaga kerja yang berpendidikan tinggi (SMA sederajat dan Perguruan Tinggi) justru terserap sebagai buruh/karyawan/pegawai. Bahkan, dari 100 orang tenaga kerja yang memiliki ijazah Diploma I ke atas, 77 orang diantaranya bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. Kondisi ini menjadi tantangan bagi sekolah menengah atau tingkat perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sementara itu, persentase penduduk yang

berstatus pekerja bebas dan pekerja keluarga menurun seiring dengan semakin tinggi pendidikan.

Gambar 3.4. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Kelompok Usia dan Status Pekerjaan Utama, Tahun 2018



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2018 (data diolah)

Masing-masing status pekerjaan memiliki pola yang berbeda-beda berdasarkan kelompok usianya. Perbedaan yang cukup nyata terlihat antara kelompok pengusaha dan bukan pengusaha (buruh dibayar, pekerja bebas dan pekerja tidak dibayar). Dari Gambar 3.4. terlihat semakin bertambahnya usia, persentase pengusaha semakin bertambah. Sebaliknya, persentase kelompok bukan pengusaha yang tertinggi terdapat pada kelompok usia yang lebih muda. Hal ini dipengaruhi oleh bertambahnya usia, bertambah pula pengalaman, keahlian serta modal yang dimiliki, sehingga memungkinkan mereka untuk beralih menjadi pengusaha. Selain itu, pada kelompok usia yang lebih lanjut (55 tahun ke atas), sebagian dari mereka yang dulunya berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai biasanya tidak bisa lagi bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, padahal mereka masih menjadi tulang punggung keluarga yang mengharuskan mereka kreatif dalam mencari nafkah sehingga mereka memilih untuk membuka usaha.

3.4. Struktur Tenaga Kerja menurut Jumlah Jam Kerja

Banyaknya waktu yang dihabiskan dalam aktivitas bekerja secara tidak langsung akan menggambarkan produktivitas tenaga kerja. Dengan produktivitas yang semakin tinggi diharapkan semakin tinggi pula *output* maupun penghasilannya. Secara umum, tenaga kerja menurut jam kerja dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. **Pekerja penuh**, yaitu mereka yang bekerja sekurang-kurangnya 35 jam seminggu;
2. **Pekerja tidak penuh**, yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Pekerja tidak penuh terbagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu:
 - (a) **Setengah penganggur**, yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
 - (b) **Pekerja paruh waktu**, yaitu mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

Tabel 3.5. Persentase Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	2017			2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0*)	1,48	1,67	1,56	1,47	1,60	1,52
1-14	4,66	12,12	7,69	4,89	13,93	8,59
15-34	16,59	27,00	20,81	17,03	28,09	21,56
35+	77,26	59,21	69,94	76,61	56,39	68,33
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Rata-rata Jam Kerja	44,65	38,61	42,20	44,21	37,49	41,46

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2017-2018 (data diolah)

*) Sementara tidak bekerja

Potret tenaga kerja menurut jumlah jam kerja seluruhnya disajikan dalam Tabel 3.5. Pada tahun 2018, tenaga kerja yang bekerja sekurangnya 35 jam dalam seminggu sebanyak 13,97 juta orang (68,33 persen), turun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 14,06 juta orang (69,94 persen). Masih ada sekitar 30,15 persen tenaga kerja yang bekerja dengan jumlah jam kerja di bawah normal (kurang dari 35 jam seminggu, tidak termasuk yang sementara tidak bekerja). Sementara itu, rata-rata jumlah jam kerja tenaga kerja di Jawa Timur selama seminggu pada tahun 2018 mencapai 41,46 jam dalam seminggu.

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase tenaga kerja perempuan yang bekerja di bawah jam kerja normal (42,02 persen) lebih besar dibandingkan tenaga kerja laki-laki (21,92 persen). Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih banyak perempuan yang bekerja sebagai pekerja paruh waktu. Sebagian dari perempuan tersebut bekerja membantu memperoleh penghasilan dengan menjadi pekerja keluarga. Di samping itu, anggapan bahwa laki-laki sebagai tulang punggung keluarga dan pencari nafkah utama bagi rumah tangga memengaruhi lebih tingginya rata-rata jam kerja laki-laki dibandingkan perempuan.

Merujuk pada konsep ketenagakerjaan dari *International Labor Organization* (ILO), yang dimaksud sebagai kelompok penganggur (pengangguran terbuka) adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau sedang menyiapkan usaha atau tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin memperoleh pekerjaan atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Selain konsep pengangguran terbuka, dikenal juga istilah setengah pengangguran. Setengah penganggur adalah mereka yang bekerja kurang dari jam kerja normal (dalam hal ini kurang dari 35 jam seminggu, tidak termasuk yang sementara tidak bekerja) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

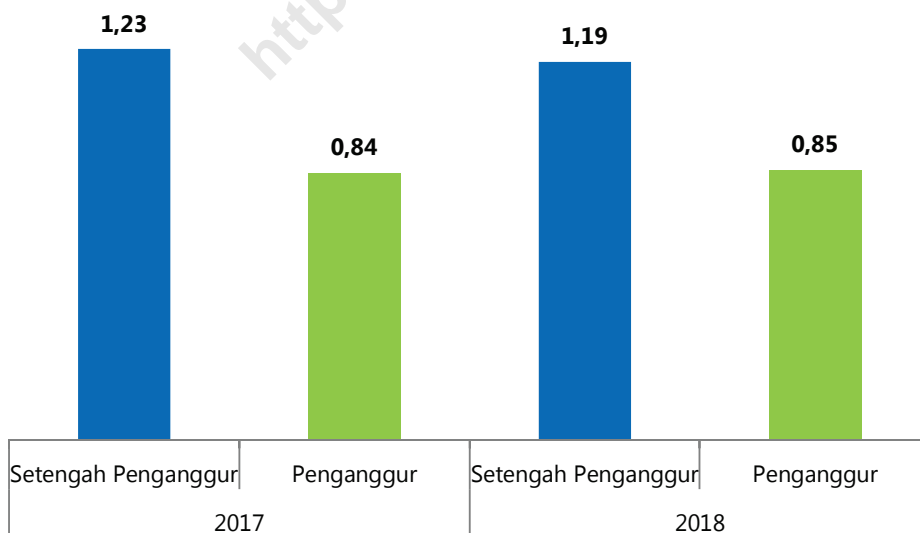
Indikator tingkat pengangguran terbuka (TPT) sering digunakan pemerintah dalam menilai keberhasilan kinerjanya di bidang ketenagakerjaan. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Dengan mengetahui lebih lengkap informasi mengenai tingkat penganggur di Jawa Timur, diharapkan kebijakan yang akan diambil pemerintah sejalan dengan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

4.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Jumlah penganggur di Jawa Timur pada tahun 2018 mencapai hampir 850 ribu orang atau naik sekitar 12 ribu orang dibandingkan kondisi pada tahun 2017. Meski demikian, angka TPT di Jawa Timur turun menjadi 3,99 persen dari 4,00

persen pada tahun sebelumnya. TPT pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,01 poin persen. Dengan TPT sebesar 3,99 persen, dapat diterjemahkan bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 4 orang penganggur. Jumlah penganggur tersebut bukan jumlah yang sedikit sehingga upaya dalam menekan angka pengangguran di Jawa Timur masih diperlukan. Salah satu penyebab masalah pengangguran adalah pola pikir pada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa bekerja itu harus di instansi pemerintah atau perusahaan. Hal ini salah satunya terlihat dari fenomena penganggur terdidik atau mereka yang berpendidikan tinggi (SMA sederajat atau Perguruan Tinggi) dan berstatus menganggur. Di sisi lain, kesempatan kerja yang tersedia di kedua lini tersebut masih sangat terbatas. Selain itu, masih rendahnya kualitas tenaga kerja pun menjadi kendala lain yang masih dihadapi dalam permasalahan ketenagakerjaan di Jawa Timur.

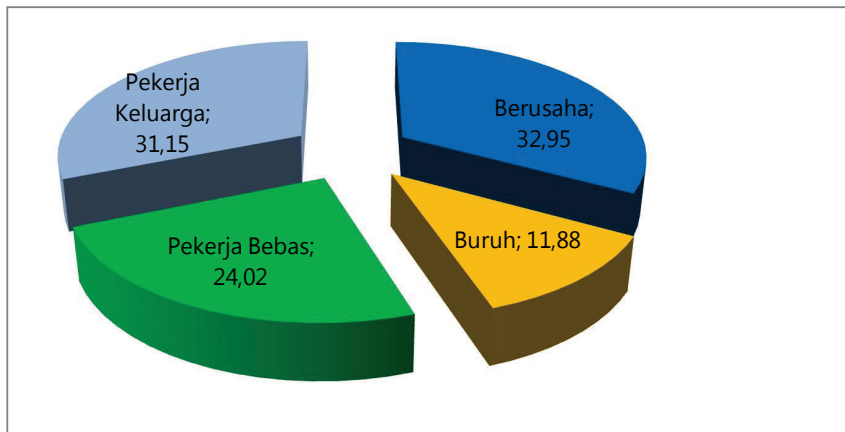
Gambar 4.1. Jumlah Penganggur dan Setengah Penganggur di Jawa Timur (dalam juta orang), Tahun 2017 dan 2018



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2017-2018 (data diolah)

Kondisi lain yang perlu menjadi perhatian adalah kelompok setengah penganggur di Jawa Timur yang mencapai 1,19 juta orang (5,83 persen) dari penduduk yang bekerja (20,45 juta orang). Angka setengah pengangguran tersebut memberikan indikasi masih terdapat sekitar 6 dari 100 penduduk yang sudah bekerja, tapi mereka masih mencari pekerjaan lain atau masih mau menerima tawaran pekerjaan lainnya. Setengah penganggur tersebut merupakan kelompok yang bekerja di bawah jam kerja normal. Kelompok ini identik dengan tingkat produktivitas yang rendah dan penghasilan yang diperoleh biasanya belum memadai. Setengah penganggur ini biasanya identik dengan pekerja informal utamanya pekerja bebas dan pekerja keluarga yang tidak terlalu terikat oleh jam kerja. Dari 1,19 juta penduduk setengah penganggur di tahun 2018, 657 ribu orang (55,17 persen) di antaranya merupakan pekerja bebas dan pekerja keluarga. Sebagaimana terlihat pada tabel di lampiran, sebaran tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota se-Jawa Timur relatif bervariasi dengan besaran antara 1,43 persen (Kabupaten Pacitan) hingga 6,79 persen (Kota Malang).

Gambar 4.2 Persentase Setengah Penganggur di Jawa Timur menurut Status Pekerjaan Utama, Tahun 2018



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2018 (data diolah)

4.2. Penganggur menurut Tingkat Pendidikan

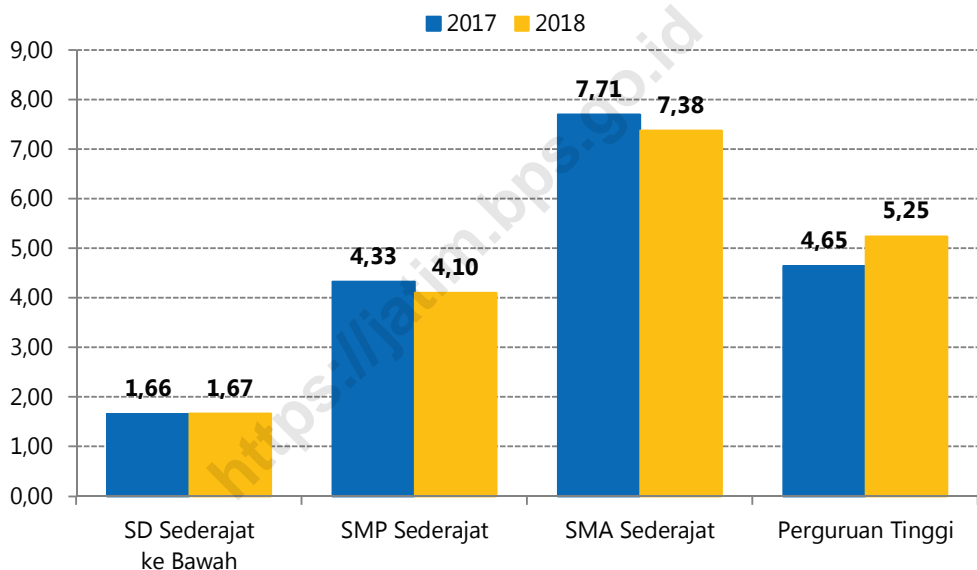
Peran pendidikan dalam dunia ketenagakerjaan tidak selalu berdampak positif terutama jika arah dan model pendidikan tidak mempunyai orientasi kerja. Kondisi yang demikian cenderung menyebabkan fenomena pengangguran terdidik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Borjas (1996: 436), "Pada negara berkembang umumnya pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan tinggi (SMA sederajat ke atas). Sebaliknya, pada negara maju pengangguran banyak terjadi pada mereka yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan orang semakin rendah tingkat penganggurannya".

Kelompok penduduk yang berpendidikan rendah umumnya berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah (miskin) sehingga mereka tidak mungkin bertahan hidup tanpa ada pekerjaan/penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mereka cenderung tidak terlalu memilih dalam menerima pekerjaan sehingga tingkat pengangguran terbuka pada kelompok pendidikan rendah cenderung lebih rendah. Sebaliknya, mereka yang berpendidikan tinggi, umumnya berasal dari keluarga "mampu" yang dapat menggantungkan kebutuhan lainnya dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Mereka lebih selektif dalam memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya dan biasanya akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran pada kelompok penduduk berpendidikan tinggi.

Gambar 4.3. menyajikan TPT Jawa Timur menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan. Informasi dari gambar tersebut bisa menjadi salah satu indikator kemampuan pasar dalam memanfaatkan *supply* angkatan kerja yang ada. TPT pada kelompok penduduk yang berpendidikan tinggi cenderung tinggi. Pada tahun 2018, TPT pada tingkat SMA sederajat mencapai 7,38 persen, sementara TPT pada tingkat Perguruan Tinggi mencapai 5,25 persen. Penganggur berpendidikan SMA sederajat dan Perguruan Tinggi ini disebut juga penganggur terdidik. Penganggur

terdidik ini cenderung muncul karena adanya ketidaksesuaian antara jenis pekerjaan dan tingkat upah yang diharapkan di pasar. Sebagian aktivitas menganggur dalam kelompok penganggur terdidik ini merupakan pilihan dan bukan keterpaksaan. Mereka menunggu pekerjaan yang sesuai tanpa dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka untuk bekerja demi bertahan hidup.

Gambar 4.3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur menurut Tingkat Pendidikan, Tahun 2017 dan 2018



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2017-2018 (data diolah)

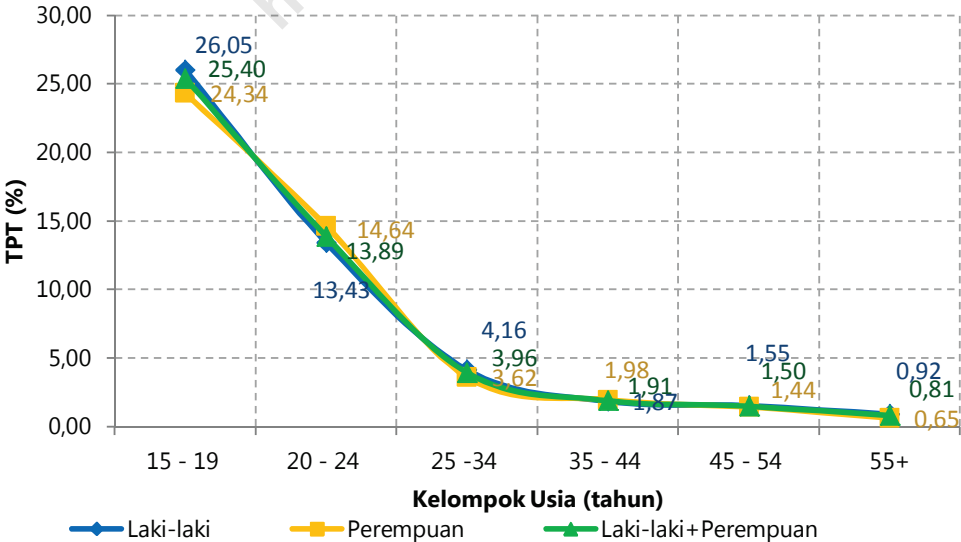
Tingginya tingkat pengangguran pada angkatan kerja yang berpendidikan SMA sederajat disumbang dari mereka yang berpendidikan SMA sederajat dan berusia 15-24 tahun. Besar kemungkinan mereka ini merupakan kelompok yang baru lulus atau kelompok yang baru akan bekerja untuk pertama kalinya (*new comer*). Sebagaimana dapat dilihat pada lampiran, dari 418,58 ribu orang penganggur yang berpendidikan SMA sederajat pada tahun 2018, sebanyak 314,38 ribu orang merupakan penganggur berpendidikan SMA sederajat yang berusia 15-24 tahun. Para *new comer* tersebut selain bersaing dengan sesama *new comer*,

mereka juga harus bersaing dengan tenaga kerja yang sudah lama terjun di pasar tenaga kerja. Selain itu, penganggur yang berpendidikan SMA sederajat ini sebenarnya sedang menunggu untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya atau keahliannya. Dari sisi pemenuhan kebutuhan sehari-harinya, biasanya mereka juga masih mempunyai jaring pengaman ekonominya seperti keluarga sehingga belum ada tuntutan bagi mereka untuk bekerja.

4.3. Penganggur Menurut Kelompok Usia

TPT tahun 2018 menurut kelompok usia disajikan pada Gambar 4.4. Angkatan kerja pada kelompok usia 15-19 tahun memiliki tingkat pengangguran tertinggi (25,40 persen). Seiring bertambahnya kelompok usia, tingkat pengangguran pun menurun hingga mencapai tingkat pengangguran terendah pada angkatan kerja dengan kelompok usia 55 tahun ke atas, yaitu sebesar 0,81 persen.

Gambar 4.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2018



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2018 (data diolah)

Fenomena tingginya tingkat pengangguran pada kelompok usia 15-19 tahun dan 20-24 tahun merupakan suatu hal yang menarik. Pada kelompok usia muda tersebut merupakan usia sekolah, selayaknya mereka pada usia tersebut masih menempuh pendidikan baik pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Dengan kata lain, angkatan kerja pada kelompok usia muda merupakan angkatan kerja yang belum siap untuk masuk ke dalam pasar kerja. Sebagaimana diungkapkan pada bagian sebelumnya, ada banyak hal yang melatarbelakangi seseorang untuk lebih dini masuk dalam pasar kerja seperti keterbatasan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Angkatan kerja muda dengan keahlian yang masih terbatas dan persaingan di pasar kerja membuat mereka terjebak dalam pengangguran. Dari sisi angkatan kerja sendiri, pada kelompok usia tersebut mereka cenderung masih idealis dalam memilih pekerjaan sehingga lapangan pekerjaan bagi mereka menjadi terbatas. Selain itu, pada kelompok usia tersebut umumnya mereka belum menjadi tulang punggung perekonomian keluarga dan masih ada jaring pengaman ekonomi seperti anggota rumah tangga lainnya.

<https://jatim.bps.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018

Kelompok Usia (Tahun)	2017			2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15-19	1.701.882	1.496.933	3.198.815	1.558.552	1.495.623	3.054.175
20-24	1.364.233	1.317.860	2.682.093	1.539.773	1.499.165	3.038.938
Total 15-24	3.066.115	2.814.793	5.880.908	3.098.325	2.994.788	6.093.113
25-29	1.270.471	1.347.455	2.617.926	1.438.839	1.453.861	2.892.700
30-34	1.405.189	1.544.843	2.950.032	1.397.741	1.447.508	2.845.249
35-39	1.605.272	1.701.000	3.306.272	1.431.868	1.511.451	2.943.319
40-44	1.367.075	1.455.313	2.822.388	1.451.529	1.512.144	2.963.673
45-49	1.442.119	1.493.133	2.935.252	1.421.640	1.488.970	2.910.610
50-54	1.273.426	1.413.927	2.687.353	1.307.311	1.394.688	2.701.999
Total 25-54	8.363.552	8.955.671	17.319.223	8.448.928	8.808.622	17.257.550
55-59	1.150.827	1.197.431	2.348.258	1.129.013	1.199.510	2.328.523
60+	2.295.757	2.599.012	4.894.769	2.333.296	2.692.003	5.025.299
Total 55+	3.446.584	3.796.443	7.243.027	3.462.309	3.891.513	7.353.822
Total	14.876.251	15.566.907	30.443.158	15.009.562	15.694.923	30.704.485

Lampiran 2. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018

Kegiatan Utama	2017			2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bekerja	11.947.824	8.151.396	20.099.220	12.074.943	8.375.006	20.449.949
Pekerja Penuh	9.408.425	4.962.777	14.371.202	9.461.016	5.053.092	14.541.009
Pekerja Paruh Waktu	1.838.796	2.655.887	4.494.683	1.814.720	2.779.191	4.566.804
Setengah Menganggur	700.603	532.732	1.233.335	799.207	542.722	1.342.136
Menganggur	525.448	313.048	838.496	526.363	324.111	850.474
Angkatan Kerja	12.473.272	8.464.444	20.937.716	12.601.306	8.699.117	21.300.423
Sekolah	1.134.552	1.031.838	2.166.390	1.139.929	1.188.018	2.327.947
Mengurus Rumah Tangga	579.371	5.548.814	6.128.185	600.187	5.299.075	5.899.262
Lainnya	689.056	521.811	1.210.867	668.140	508.713	1.176.853
Bukan Angkatan Kerja	2.402.979	7.102.463	9.505.442	2.408.256	6.995.806	9.404.062
Penduduk Usia Kerja	14.876.251	15.566.907	30.443.158	15.009.562	15.694.923	30.704.485
TPAK	83,85	54,37	68,78	83,96	55,43	69,37
TPT	4,21	3,70	4,00	4,18	3,73	3,99

Lampiran 3. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018

Kelompok Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan				Total
	SD Sederajat ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	571.290	1.094.372	1.385.315	3.199	3.054.175
20-24	382.338	671.466	1.687.914	297.221	3.038.938
Total 15-24	953.627	1.765.838	3.073.229	300.419	6.093.113
25-29	499.276	647.703	1.135.794	609.927	2.892.700
30-34	714.371	712.300	1.001.382	417.195	2.845.249
35-39	973.804	747.326	879.865	342.323	2.943.319
40-44	1.360.707	609.574	729.457	263.935	2.963.673
45-49	1.450.536	505.698	679.931	274.445	2.910.610
50-54	1.682.776	320.980	446.287	251.956	2.701.999
Total 25-54	6.681.470	3.543.582	4.872.716	2.159.782	17.257.550
55-59	1.767.488	172.264	212.380	176.392	2.328.523
60+	4.281.568	362.589	266.058	115.083	5.025.299
Total 55+	6.049.056	534.853	478.438	291.475	7.353.822
Total	13.684.154	5.844.273	8.424.383	2.751.676	30.704.485

**Lampiran 4. Angkatan Kerja menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin,
Tahun 2017 dan 2018**

Kelompok Usia (tahun)	2017			2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15-19	567.230	355.719	922.949	492.510	297.142	789.652
20-24	1.137.996	691.018	1.829.014	1.236.559	744.064	1.980.623
Total 15-24	1.705.226	1.046.737	2.751.963	1.729.069	1.041.206	2.770.275
25-29	1.207.188	722.721	1.929.909	1.383.072	827.382	2.210.454
30-34	1.377.081	857.841	2.234.922	1.360.482	846.125	2.206.607
35-39	1.575.812	1.096.537	2.672.349	1.394.736	991.246	2.385.982
40-44	1.334.560	957.899	2.292.459	1.414.252	1.058.134	2.472.386
45-49	1.407.816	1.029.655	2.437.471	1.376.920	1.066.966	2.443.886
50-54	1.215.286	948.642	2.163.928	1.232.464	962.201	2.194.665
Total 25-54	8.117.743	5.613.295	13.731.038	8.161.926	5.752.054	13.913.980
55-59	1.043.494	765.326	1.808.820	1.027.091	769.519	1.796.610
60+	1.606.809	1.039.086	2.645.895	1.683.220	1.136.338	2.819.558
Total 55+	2.650.303	1.804.412	4.454.715	2.710.311	1.905.857	4.616.168
Total	12.473.272	8.464.444	20.937.716	12.601.306	8.699.117	21.300.423

**Lampiran 5. Angkatan Kerja menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan,
Tahun 2018**

Kelompok Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan				Total
	SD Sederajat ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	147.706	282.948	358.171	827	789.652
20-24	249.188	437.627	1.100.095	193.713	1.980.623
Total 15-24	396.894	720.575	1.458.266	194.540	2.770.275
25-29	381.521	494.942	867.916	466.075	2.210.454
30-34	554.024	552.418	776.613	323.552	2.206.607
35-39	789.408	605.815	713.257	277.502	2.385.982
40-44	1.135.143	508.525	608.535	220.183	2.472.386
45-49	1.217.939	424.608	570.902	230.437	2.443.886
50-54	1.366.814	260.712	362.491	204.648	2.194.665
Total 25-54	5.444.849	2.847.020	3.899.714	1.722.397	13.913.980
55-59	1.363.734	132.913	163.865	136.098	1.796.610
60+	2.402.271	203.439	149.278	64.570	2.819.558
Total 55+	3.766.005	336.352	313.143	200.668	4.616.168
Total	9.607.748	3.903.947	5.671.123	2.117.605	21.300.423

Lampiran 6. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018

Kelompok Usia (tahun)	2017			2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15-19	417.392	266.420	683.812	364.233	224.813	589.046
20-24	973.968	601.917	1.575.885	1.070.499	635.110	1.705.609
Total 15-24	1.391.360	868.337	2.259.697	1.434.732	859.923	2.294.655
25-29	1.151.724	681.578	1.833.302	1.313.455	785.001	2.098.456
30-34	1.343.375	838.280	2.181.655	1.315.882	827.938	2.143.820
35-39	1.538.939	1.076.657	2.615.596	1.369.711	962.548	2.332.259
40-44	1.315.844	942.774	2.258.618	1.386.811	1.046.313	2.433.124
45-49	1.387.347	1.019.062	2.406.409	1.361.158	1.053.325	2.414.483
50-54	1.197.243	941.306	2.138.549	1.207.863	946.529	2.154.392
Total 25-54	7.934.472	5.499.657	13.434.129	7.954.880	5.621.654	13.576.534
55-59	1.030.092	758.707	1.788.799	1.015.617	763.863	1.779.480
60+	1.591.900	1.024.695	2.616.595	1.669.714	1.129.566	2.799.280
Total 55+	2.621.992	1.783.402	4.405.394	2.685.331	1.893.429	4.578.760
Total	11.947.824	8.151.396	20.099.220	12.074.943	8.375.006	20.449.949

Lampiran 7. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018

Lapangan Pekerjaan Utama	2017			2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.103.197	2.610.696	6.713.893	4.007.488	2.636.055	6.643.543
B Pertambangan dan Penggalian	146.615	10.612	157.227	155.281	19.531	174.812
C Industri Pengolahan	1.788.419	1.343.371	3.131.790	1.835.228	1.412.309	3.247.537
D Pengadaan Listrik dan Gas	36.047	4.798	40.845	47.415	5.471	52.886
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	51.661	12.759	64.420	49.952	24.197	74.149
F Konstruksi	1.401.923	21.246	1.423.169	1.421.046	23.330	1.444.376
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.760.323	1.905.611	3.665.934	1.798.996	1.897.518	3.696.514
H Transportasi dan Pergudangan	567.085	34.292	601.377	567.851	31.551	599.402
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	414.916	679.616	1.094.532	485.090	794.681	1.279.771
J Informasi dan Komunikasi	65.113	41.237	106.350	72.881	39.530	112.411
K Jasa Keuangan dan Asuransi	149.665	92.146	241.811	155.000	81.427	236.427
L Real Estat	28.057	4.861	32.918	25.184	10.830	36.014
M,N Jasa Perusahaan	157.373	49.543	206.916	163.580	50.354	213.934
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	369.028	92.056	461.084	360.204	111.346	471.550
P Jasa Pendidikan	371.577	540.920	912.497	386.558	523.341	909.899
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	87.671	130.089	217.760	91.015	138.076	229.091
R,S,T,U Jasa Lainnya	449.154	577.543	1.026.697	452.174	575.459	1.027.633
Total	11.947.824	8.151.396	20.099.220	12.074.943	8.375.006	20.449.949

Lampiran 8. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018

Lapangan Pekerjaan Utama	Tingkat Pendidikan				Total
	SD Sederajat ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.974.519	1.000.436	597.205	71.383	6.643.543
B Pertambangan dan Penggalan	103.126	34.600	30.248	6.838	174.812
C Industri Pengolahan	1.069.695	711.724	1.270.607	195.511	3.247.537
D Pengadaan Listrik dan Gas	5.054	6.149	35.099	6.584	52.886
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	34.181	12.314	24.377	3.277	74.149
F Konstruksi	713.167	379.237	309.564	42.408	1.444.376
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.260.719	825.390	1.341.958	268.447	3.696.514
H Transportasi dan Pergudangan	204.166	128.067	226.215	40.954	599.402
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	532.654	308.278	375.849	62.990	1.279.771
J Informasi dan Komunikasi	4.025	10.250	61.319	36.817	112.411
K Jasa Keuangan dan Asuransi	8.785	16.878	104.051	106.713	236.427
L Real Estat	5.878	5.229	15.086	9.821	36.014
M,N Jasa Perusahaan	27.312	26.441	100.742	59.439	213.934
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13.537	26.879	227.089	204.045	471.550
P Jasa Pendidikan	21.920	21.871	180.216	685.892	909.899
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	22.001	14.807	50.154	142.129	229.091
R,S,T,U Jasa Lainnya	446.589	215.147	302.763	63.134	1.027.633
Total	9.447.328	3.743.697	5.252.542	2.006.382	20.449.949

Lampiran 9. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Kelompok Usia, Tahun 2018

Lapangan Pekerjaan Utama	Kelompok Usia (tahun)			Total
	15-24	25-54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	488.314	3.677.400	2.477.829	6.643.543
B Pertambangan dan Penggalian	19.662	122.710	32.440	174.812
C Industri Pengolahan	471.159	2.352.421	423.957	3.247.537
D Pengadaan Listrik dan Gas	10.670	37.940	4.276	52.886
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	6.621	53.033	14.495	74.149
F Konstruksi	189.975	1.062.574	191.827	1.444.376
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	495.935	2.559.818	640.761	3.696.514
H Transportasi dan Pergudangan	71.846	432.419	95.137	599.402
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	154.798	873.749	251.224	1.279.771
J Informasi dan Komunikasi	33.415	76.419	2.577	112.411
K Jasa Keuangan dan Asuransi	44.974	180.878	10.575	236.427
L Real Estat	4.161	24.492	7.361	36.014
M,N Jasa Perusahaan	40.959	148.348	24.627	213.934
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	23.313	396.233	52.004	471.550
P Jasa Pendidikan	85.598	711.228	113.073	909.899
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	34.332	170.159	24.600	229.091
R,S,T,U Jasa Lainnya	118.923	696.713	211.997	1.027.633
Total	2.294.655	13.576.534	4.578.760	20.449.949

Lampiran 10. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018

Status Pekerjaan Utama	2017			2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha dibantu buruh tetap	550.772	140.003	690.775	539.906	164.952	704.858
Buruh/ karyawan/ pegawai	4.468.769	2.607.973	7.076.742	4.524.290	2.558.227	7.082.517
Formal	5.019.541	2.747.976	7.767.517	5.064.196	2.723.179	7.787.375
Berusaha sendiri	1.837.073	1.587.998	3.425.071	1.803.760	1.534.128	3.337.888
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	2.309.315	1.080.482	3.389.797	2.483.011	1.284.936	3.767.947
Pekerja bebas	2.072.483	695.191	2.767.674	1.955.861	628.247	2.584.108
Pekerja keluarga/ tidak dibayar	709.412	2.039.749	2.749.161	768.115	2.204.516	2.972.631
Informal	6.928.283	5.403.420	12.331.703	7.010.747	5.651.827	12.662.574
Total	11.947.824	8.151.396	20.099.220	12.074.943	8.375.006	20.449.949

Lampiran 11. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018

Status Pekerjaan Utama	Tingkat Pendidikan				Total
	SD Sederajat ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha	4.460.603	1.377.278	1.598.103	374.709	7.810.693
Berusaha sendiri	1.760.865	633.405	781.336	162.282	3.337.888
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	2.453.649	614.251	588.727	111.320	3.767.947
Berusaha dibantu buruh tetap	246.089	129.622	228.040	101.107	704.858
Buruh/karyawan/pegawai	1.545.892	1.190.269	2.805.828	1.540.528	7.082.517
Pekerja bebas	1.710.527	543.518	318.089	11.974	2.584.108
Pekerja bebas di pertanian	994.722	198.961	72.395	177	1.266.255
Pekerja bebas di non pertanian	715.805	344.557	245.694	11.797	1.317.853
Pekerja keluarga/tidak dibayar	1.730.306	632.632	530.522	79.171	2.972.631
Total	9.447.328	3.743.697	5.252.542	2.006.382	20.449.949

Lampiran 12. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Kelompok Usia, Tahun 2018

Status Pekerjaan Utama	Kelompok Usia (tahun)					Total
	15-24	25-34	35-44	45-54	55+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha	294.864	1.065.804	1.766.077	2.011.583	2.672.365	7.810.693
Berusaha sendiri	177.255	558.459	779.138	836.939	986.097	3.337.888
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	96.643	395.864	772.782	988.424	1.514.234	3.767.947
Berusaha dibantu buruh tetap	20.966	111.481	214.157	186.220	172.034	704.858
Buruh/karyawan/pegawai	1.221.326	2.136.596	1.733.140	1.338.254	653.201	7.082.517
Pekerja bebas	238.692	473.793	649.849	620.751	601.023	2.584.108
Pekerja bebas di pertanian	71.044	165.711	278.735	339.348	411.417	1.266.255
Pekerja bebas di non pertanian	167.648	308.082	371.114	281.403	189.606	1.317.853
Pekerja keluarga/tidak dibayar	539.773	566.083	616.317	598.287	652.171	2.972.631
Total	2.294.655	4.242.276	4.765.383	4.568.875	4.578.760	20.449.949

Lampiran 13. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin, Tahun 2017 dan 2018

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya	2017			2018		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0*	177.028	136.403	313.431	177.347	133.688	311.035
1-4	35.622	74.542	110.164	48.043	102.475	150.518
5-9	181.620	347.437	529.057	190.946	403.374	594.320
10-14	339.825	565.588	905.413	351.554	660.547	1.012.101
1-14	557.067	987.567	1.544.634	590.543	1.166.396	1.756.939
15-19	277.439	441.204	718.643	307.930	496.661	804.591
20-24	562.925	718.081	1.281.006	582.247	733.692	1.315.939
25-29	541.883	593.724	1.135.607	584.269	652.239	1.233.517
30-34	600.085	448.043	1.048.128	582.167	469.968	1.055.126
15-34	1.982.332	2.201.052	4.183.384	2.056.613	2.352.560	4.409.173
35+	9.231.397	4.826.374	14.057.771	9.250.440	4.722.362	13.972.802
Jumlah	11.947.824	8.151.396	20.099.220	12.074.943	8.375.006	20.449.949

*) sementara tidak bekerja

Lampiran 14. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Menganggur menurut Kelompok Usia dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018

Kelompok Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan				Total
	SD Sederajat ke Bawah	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	15.403	41.274	143.102	827	200.606
20-24	16.935	40.474	171.273	46.332	275.014
Total 15-24	32.338	81.748	314.375	47.159	475.620
25-29	13.138	16.706	38.493	43.661	111.998
30-34	13.601	17.426	23.477	8.283	62.787
Total 20-24	26.739	34.132	61.970	51.944	174.785
35-39	20.006	11.597	15.442	6.678	53.723
40-44	15.658	12.227	10.236	1.141	39.262
Total 25-34	35.664	23.824	25.678	7.819	92.985
45-49	12.790	9.492	5.102	2.019	29.403
50-54	24.744	8.205	6.663	661	40.273
Total 45-54	37.534	17.697	11.765	2.680	69.676
55-59	10.783	1.726	3.810	811	17.130
60+	17.362	1.123	983	810	20.278
Total 55+	28.145	2.849	4.793	1.621	37.408
Total	160.420	160.250	418.581	111.223	850.474

Lampiran 15. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2018

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja	Penduduk Usia Kerja	TPAK
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pacitan	353.845	445.618	79,41
02. Ponorogo	505.250	701.041	72,07
03. Trenggalek	416.509	553.912	75,19
04. Tulungagung	569.310	806.189	70,62
05. Blitar	638.460	904.257	70,61
06. Kediri	818.385	1.208.769	67,70
07. Malang	1.399.610	2.008.063	69,70
08. Lumajang	553.923	813.392	68,10
09. Jember	1.276.672	1.880.213	67,90
10. Banyuwangi	903.356	1.252.626	72,12
11. Bondowoso	436.530	610.972	71,45
12. Situbondo	390.266	543.010	71,87
13. Probolinggo	612.763	895.725	68,41
14. Pasuruan	864.530	1.242.393	69,59
15. Sidoarjo	1.094.650	1.696.290	64,53
16. Mojokerto	616.733	857.479	71,92
17. Jombang	674.153	965.032	69,86
18. Nganjuk	555.941	818.644	67,91
19. Madiun	376.948	542.192	69,52
20. Magetan	393.126	506.599	77,60
21. Ngawi	499.104	661.856	75,41
22. Bojonegoro	661.169	984.972	67,13
23. Tuban	659.499	918.724	71,78
24. Lamongan	634.845	933.333	68,02
25. Gresik	664.523	987.545	67,29
26. Bangkalan	494.269	717.771	68,86
27. Sampang	472.634	702.187	67,31
28. Pamekasan	458.086	660.551	69,35
29. Sumenep	619.659	866.349	71,53
71. Kota Kediri	145.556	223.609	65,09
72. Kota Blitar	78.820	109.160	72,21
73. Kota Malang	454.849	689.812	65,94
74. Kota Probolinggo	115.740	178.377	64,89
75. Kota Pasuruan	99.297	149.700	66,33
76. Kota Mojokerto	68.512	99.015	69,19
77. Kota Madiun	90.358	140.290	64,41
78. Kota Surabaya	1.520.041	2.269.293	66,98
79. Kota Batu	112.502	159.525	70,52
Provinsi Jawa Timur	21.300.423	30.704.485	69,37

Lampiran 16. Penduduk Usia Kerja di Jawa Timur yang Menganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2018

Kabupaten/Kota	Pengangguran	Angkatan Kerja	TPT
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pacitan	5.077	353.845	1,43
02. Ponorogo	19.553	505.250	3,87
03. Trenggalek	17.387	416.509	4,17
04. Tulungagung	14.835	569.310	2,61
05. Blitar	21.508	638.460	3,37
06. Kediri	34.807	818.385	4,25
07. Malang	45.299	1.399.610	3,24
08. Lumajang	14.123	553.923	2,55
09. Jember	52.179	1.276.672	4,09
10. Banyuwangi	33.114	903.356	3,67
11. Bondowoso	17.033	436.530	3,90
12. Situbondo	7.475	390.266	1,92
13. Probolinggo	25.412	612.763	4,15
14. Pasuruan	52.820	864.530	6,11
15. Sidoarjo	51.773	1.094.650	4,73
16. Mojokerto	26.349	616.733	4,27
17. Jombang	31.299	674.153	4,64
18. Nganjuk	14.662	555.941	2,64
19. Madiun	14.357	376.948	3,81
20. Magetan	15.410	393.126	3,92
21. Ngawi	19.115	499.104	3,83
22. Bojonegoro	27.732	661.169	4,19
23. Tuban	18.644	659.499	2,83
24. Lamongan	20.152	634.845	3,17
25. Gresik	38.681	664.523	5,82
26. Bangkalan	25.953	494.269	5,25
27. Sampang	11.397	472.634	2,41
28. Pamekasan	13.385	458.086	2,92
29. Sumenep	11.067	619.659	1,79
71. Kota Kediri	5.278	145.556	3,63
72. Kota Blitar	3.202	78.820	4,06
73. Kota Malang	30.898	454.849	6,79
74. Kota Probolinggo	4.213	115.740	3,64
75. Kota Pasuruan	4.515	99.297	4,55
76. Kota Mojokerto	1.679	68.512	2,45
77. Kota Madiun	3.483	90.358	3,85
78. Kota Surabaya	93.096	1.520.041	6,12
79. Kota Batu	3.512	112.502	3,12
Provinsi Jawa Timur	850.474	21.300.423	3,99



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
Jl. Raya Kendangsari Industri No.43-44 Surabaya 60292
Telp.031-8439343 Fax.031-8494007
Homepage: <http://www.jatim.bps.go.id> Email: bps3500@bps.go.id